



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS III SD

Reskiant¹, Lutfi, B²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: kikireskianti266@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: lutfi.b@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD untuk menulis teks narasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 21 siswa SDN Parang kelas III, 9 laki-laki dan 12 perempuan, adalah subjek penelitian. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan tes tertulis. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Ini mencakup evaluasi kemajuan kemampuan menulis siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi mereka dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif; ada peningkatan dalam aspek pemahaman struktur teks dan kreativitas mereka dalam menulis. Berdasarkan temuan ini, disarankan penggunaan metode pembelajaran kooperatif secara lebih luas di kelas III Sekolah Dasar.

Key words:

Kemampuan Menulis,

Metode Pembelajaran

Kooperatif, Pembelajaran

Teks Narasi, Penelitian

Tindakan Kelas

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional
dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar perkembangan akademik dan sosial siswa. Siswa mulai memperoleh berbagai keterampilan dasar di tingkat ini, yang akan sangat memengaruhi pendidikan mereka di kemudian hari. Kemampuan menulis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki karena menulis adalah cara penting untuk menyampaikan ide dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Amrina Izzatika, 2024).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Menulis di sekolah dasar tidak hanya tentang menghafal ejaan dan tata bahasa yang benar, tetapi juga tentang mengajarkan siswa untuk menyusun ide-ide mereka secara sistematis dan mudah dipahami. Meskipun tampaknya mudah, kemampuan ini berdampak besar pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengorganisasi informasi. (Sariyati et al., 2024). Ada beberapa jenis teks yang berbeda yang dapat ditulis di sekolah dasar. Salah satunya adalah teks narasi, yang merupakan cerita atau peristiwa yang diceritakan dengan cara tertentu. Siswa di kelas III SD harus memiliki kemampuan ini karena selain memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara, menulis narasi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang diperlukan dalam pendidikan. (Astutik et al., 2024).

Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa menulis teks narasi sangat penting bagi siswa kelas III SD: menulis teks narasi memerlukan kemampuan menyusun kalimat yang benar serta keterampilan penting lainnya yang dapat membantu perkembangan siswa secara keseluruhan. (Arsyad, 2018). Meskipun penting, banyak siswa kelas III SD mengalami kesulitan menulis teks narasi yang terstruktur dengan baik. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dengan lancar, memilih kata yang tepat, dan merangkai kalimat yang runtut.

Hasil penelitian di SDN Parang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi; mereka sering bingung tentang tema atau ide cerita yang harus mereka tulis, dan mereka cenderung tidak dapat menyusun alur cerita dengan runtut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Mereka memiliki hasil belajar yang rendah dalam menulis teks narasi, seperti yang terlihat dari nilai yang mereka dapatkan dalam penilaian hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara pencapaian siswa yang ada di lapangan dan harapan kurikulum. Menurut kurikulum pendidikan nasional, siswa harus mampu menulis narasi yang baik dan benar pada usia dini. Namun, banyak siswa menghadapi kendala yang menghambat mereka untuk mencapai tujuan ini. (Mainona, 2018).

Metode pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik seringkali menyebabkan siswa gagal menulis. Pembelajaran yang monoton, seperti hanya bergantung pada tugas tulis atau ceramah yang tidak berubah, membuat siswa jenuh dan tidak terlibat dalam proses belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Siswa cenderung melihat menulis sebagai tugas yang membosankan daripada kesempatan untuk menyampaikan ide atau kreativitas mereka. Hal ini terutama terjadi jika pembelajaran tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tidak melibatkan mereka secara aktif.

Selain itu, kurangnya penggunaan media yang menarik juga dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk menulis. Pembelajaran yang hanya bergantung pada buku teks dan tulisan di papan tulis dapat menjadi membosankan dan kaku. Siswa dapat menjadi lebih tertarik dan lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan media visual, teknologi, atau metode pembelajaran berbasis proyek. Media seperti gambar dan video, serta platform digital seperti blog, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif dalam menulis..

Guru harus mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, untuk mengatasi masalah ini. Keterampilan menulis siswa dapat berkembang dengan lebih baik dengan memberi mereka kesempatan untuk menulis tentang topik yang mereka sukai dan berpartisipasi dalam proses yang lebih aktif. Umpan balik yang konstruktif dan positif juga sangat penting untuk memotivasi siswa dan membantu mereka memperbaiki keterampilan menulis mereka. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi dan menemukan makna dalam menulis, sehingga kemampuan menulis mereka dapat meningkat secara signifikan.

Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis dengan baik dalam pembelajaran menulis. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menulis. Ini karena siswa merasa terbebani oleh tugas menulis yang mereka anggap membosankan dan sulit. (Sopacua, Barbara N, 2021).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama secara individu dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial yang sangat penting untuk belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Ini termasuk menulis teks narasi.

Metode pembelajaran kooperatif menawarkan banyak keuntungan saat menulis teks narasi.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Siswa dapat memperkaya cerita mereka dengan perspektif dan ide yang lebih luas dengan bekerja sama dalam kelompok. Ini memungkinkan mereka untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling memberikan masukan tentang struktur cerita, alur, karakter, dan pengembangan ide. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan tetapi juga mengajarkan siswa cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan menerima kritik dengan sikap yang terbuka. Umpan balik ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas teks narasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik penulisan yang baik.

Metode pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk menulis dengan lebih kreatif dan percaya diri. Siswa yang berada dalam kelompok yang saling mendukung dapat lebih bebas menyatakan pendapat mereka tanpa takut salah karena mereka tahu bahwa teman-teman mereka akan membantu dan memberi mereka dorongan positif. Hal ini dapat membuat siswa lebih tenang dan mendorong mereka untuk terus menulis. Mereka juga belajar menghargai kerja sama dan cara menyelesaikan masalah secara kelompok, yang baik untuk keterampilan menulis dan keterampilan sosial dan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, interaktif, dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dapat membantu pembangunan pengetahuan secara lebih efektif, menekankan pendekatan ini. Dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi, teori ini menekankan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif dari guru, tetapi mereka juga secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar bersama. Siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang struktur teks narasi seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bekerja sama. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman tentang cara membangun cerita dengan alur yang jelas dan menarik. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari perspektif yang berbeda, saling memberi masukan, dan menemukan cara inovatif untuk mengatasi kesulitan menulis melalui interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. (Nurhayati, 2015) menunjukkan bahwa teknik kooperatif dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis cerita pendek.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain itu, penelitian oleh (Hakim, 2019) juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif lebih baik dalam menyusun gagasan dan menyelesaikan tugas menulis dengan struktur yang jelas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi di kelas III SD.

Namun, meskipun pembelajaran kooperatif telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan, metode ini masih kurang digunakan untuk mengajarkan siswa kelas III SD menulis teks narasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa kelas III SD menjadi lebih baik dalam menulis teks narasi. Studi ini akan dilakukan di SDN Parang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara kooperatif dapat membantu siswa belajar menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa saat menulis teks narasi. Tujuan lainnya adalah untuk menilai seberapa efektif penggunaan metode kooperatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi guru ide baru tentang cara yang lebih baik untuk mengajarkan siswa, khususnya tentang cara mengajarkan siswa menulis teks narasi di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD untuk menulis teks narasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Studi dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tujuan dari siklus pertama adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa saat menulis narasi. Tujuan dari siklus kedua adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan refleksi dari siklus pertama.

21 siswa SDN Parang kelas III, 9 laki-laki dan 12 perempuan, adalah subjek penelitian. Wawancara, observasi, dan tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Selama pembelajaran, observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dan efektivitas metode

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kooperatif dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pada akhir setiap siklus, tes tertulis diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang terstruktur dengan baik. Guru dan siswa diwawancarai tentang pandangan mereka tentang penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran mereka.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan termasuk lembar observasi untuk menilai aktivitas dan keterlibatan siswa, tes menulis narasi untuk mengukur hasil belajar siswa, dan kuesioner wawancara untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang proses pembelajaran. Untuk menganalisis data, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Data observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menemukan pola yang muncul, dan hasil tes tertulis dianalisis untuk mengkategorikan kemampuan siswa menurut kriteria yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan dimulai dengan perencanaan pembelajaran, yang mencakup menyiapkan materi, membuat instrumen, dan membagi kelompok kooperatif. Kemudian, tindakan di kelas dilakukan, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk menulis teks narasi bersama-sama. Selama proses ini, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan mengembangkan teks narasi mereka secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa SDN Parang kelas III dalam menulis teks narasi. Siklus pertama dan siklus kedua membagi hasil penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara dengan siswa dan guru.

Siklus Pertama

Memberikan instruksi tentang teknik pembelajaran kooperatif untuk menulis teks narasi dilakukan pada siklus pertama. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil untuk berbicara dan menulis narasi bersama. Menurut observasi yang dilakukan selama siklus pertama, enam puluh persen siswa mengalami kesulitan menyusun ide cerita yang jelas dan terstruktur. Sebagian besar siswa tidak dapat menyusun alur cerita secara runtut, dan banyak di antara mereka bingung tentang tema mana yang sesuai untuk ditulis. Beberapa siswa bahkan cenderung bergantung pada teman kelas mereka untuk mendapatkan gagasan tentang cerita. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum benar-benar memahami cara membuat teks narasi secara mandiri, meskipun model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berbicara

dan bekerja sama.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus Pertama

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Terlibat Aktif (%)	Catatan
Penyusunan Ide	60	Siswa cenderung bingung dan kesulitan memilih ide cerita
Penyusunan Alur	55	Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita yang jelas
Diskusi Kelompok	70	Siswa lebih banyak bertanya pada teman sekelompoknya

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran kooperatif, meskipun ada upaya untuk melakukannya. Hanya 60% siswa terlibat secara aktif dalam penyusunan ide. Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam memilih ide cerita yang tepat atau tidak tahu bagaimana memulai tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang terbiasa dengan proses kreatif dan mengorganisasikan ide secara mandiri. Hanya 55% siswa yang dapat menyusun cerita dengan alur yang jelas dan terstruktur. Sementara siswa lain mengalami kesulitan dalam menghubungkan berbagai bagian cerita, sehingga cerita yang mereka tulis terkesan tidak teratur dan tidak jelas. Meskipun 70% siswa terlibat dalam diskusi kelompok, banyak yang bertanya kepada teman kelasnya tentang cara mengatasi kesulitan menulis. Ini menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Hasil tes tertulis siklus pertama menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan peningkatan dalam menulis teks cerita. Nilai rata-rata mereka adalah 65 dari skala 100. Banyak siswa mengalami kesulitan mengorganisasi ide-ide mereka secara sistematis, yang menyebabkan teks cerita yang mereka buat terlihat tidak terstruktur. Selain itu, alur cerita yang mereka tulis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

seringkali tidak terorganisir dengan baik, membuat sulit untuk memahami hubungan antar bagiannya. Hanya sedikit siswa yang dapat menulis teks narasi dengan struktur dan alur yang lebih jelas, menunjukkan bahwa mereka mulai memahami cara menyusun cerita, tetapi mereka masih membutuhkan lebih banyak latihan dan bimbingan.

Setelah siklus pertama, wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa meskipun siswa merasa pembelajaran kooperatif memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan bekerja sama, mereka masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik. Meskipun diskusi kelompok membantu mereka berbagi ide, beberapa siswa masih bingung bagaimana menyampaikan ide-ide tersebut dalam cerita yang jelas dan koheren. Selain itu, guru mengatakan bahwa meskipun siswa berinteraksi lebih aktif dalam kelompok, sebagian besar siswa masih membutuhkan lebih banyak latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknik kooperatif sudah membantu, ada kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut dalam pembelajaran agar siswa dapat membuat teks narasi yang terstruktur dengan baik.

Selain itu, hasil tes tertulis siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 65 (dari skala 100), menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan peningkatan dalam menulis teks cerita. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menulis teks narasi dengan struktur yang lebih jelas dan alur yang lebih terorganisir. Beberapa siswa masih kurang mampu mengorganisasi ide dengan baik, dan alur cerita yang mereka tulis terkesan tidak terorganisir dan tidak teratur.

Setelah siklus pertama, wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa meskipun siswa merasa pembelajaran kooperatif memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan bekerja sama, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik. Guru juga menyatakan bahwa, meskipun ada interaksi antara siswa, sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka secara mandiri.

Siklus Kedua

Pembelajaran kooperatif dilanjutkan pada siklus kedua dengan peningkatan dari refleksi dari siklus pertama. Guru menawarkan lebih banyak instruksi tentang struktur teks narasi dan cara mengembangkan ide cerita. Selain itu, guru memberikan lebih banyak latihan dan contoh untuk membantu siswa memahami tahapan-tahapan penulisan teks narasi yang baik. Setelah mereka

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kembali, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara dan menulis narasi bersama.

Hasil observasi dari siklus kedua menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Sekitar 80% siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan minat dalam membangun ide cerita dan membantu teman sekelompoknya membuat alur cerita yang lebih masuk akal. Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide mereka dengan lebih baik dan menulis narasi dengan struktur yang lebih jelas dan teratur.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus Kedua

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Terlibat Aktif (%)	Catatan
Penyusunan Ide	85	Siswa mulai dapat menyusun ide dengan lebih mandiri
Penyusunan Alur	80	Alur cerita lebih terorganisasi dan mudah dipahami
Diskusi Kelompok	90	Siswa lebih aktif berbagi ide dan memberi umpan balik

Hasil observasi selama siklus kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas tulisan mereka. 85% siswa terlibat secara aktif dalam penyusunan ide; ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekarang dapat membuat ide mereka sendiri dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berhasil membantu siswa memahami konsep tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru. Di sisi lain, 80% siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun cerita dengan alur yang lebih terstruktur dan mudah dipahami; ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan struktur cerita mereka telah berkembang. Aspek yang paling menonjol adalah diskusi kelompok; sembilan puluh persen siswa terlibat secara aktif, berbagi ide, dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam bekerja sama dan berbicara satu sama lain.

Hasil tes siklus kedua juga menunjukkan kemajuan besar. Dibandingkan dengan siklus pertama, siswa mampu menulis teks narasi dengan lebih baik, dengan nilai rata-rata 85 dari skala 100. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memilih kata yang lebih tepat, alur yang logis, dan struktur teks yang jelas. Kemampuan siswa untuk membuat ide cerita yang inovatif dan menarik juga semakin terlihat. Sebagian besar siswa tidak hanya mampu menulis dengan lebih terstruktur, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat cerita yang lebih kreatif dan menarik..

Wawancara yang dilakukan setelah siklus kedua dengan siswa dan guru menunjukkan hasil yang positif. Siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menulis dan lebih menikmati proses pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa kerja sama dalam kelompok sangat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

membantu mereka dalam mengembangkan ide dan memperbaiki tulisan mereka. Ketika kegiatan kelompok berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk saling memberi masukan yang bermanfaat, yang menghasilkan tulisan yang lebih baik. Kualitas tulisan juga meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, kata guru. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan menyusun cerita sekarang menulis dengan lebih baik, dengan struktur cerita yang lebih baik dan ide yang lebih inovatif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa, meningkatkan kerja sama mereka, dan meningkatkan kualitas teks narasi yang mereka buat.

Perbandingan Hasil Siklus Pertama dan Kedua

Hasil observasi, tes tertulis, dan wawancara menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam setiap aspek pembelajaran menulis teks narasi setelah penerapan metode kooperatif pada siklus kedua. Hasil dari siklus pertama dan kedua dapat dibandingkan di sini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Siklus Pertama dan Kedua

Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Persentase Peningkatan
Keterlibatan Siswa	60%	80%	20%
Nilai Rata-rata Tes	65	85	30%

Kualitas tulisan yang lebih baik, peningkatan keterlibatan siswa, dan hasil tes yang lebih baik menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan individual, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling menginspirasi dan bertukar ide. Pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menulis serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menyusun teks narasi yang lebih terstruktur dan menarik. Selain itu, teman-teman sekelas membantu mereka memperbaiki struktur cerita mereka dan mengembangkan ide cerita yang lebih kaya dan kreatif.

Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berdampak positif pada penguasaan keterampilan menulis siswa. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

signifikan, serta struktur tulisan dan pemilihan kata yang lebih tepat. Jika siswa bekerja sama satu sama lain, mereka lebih mudah memahami struktur cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Mereka juga lebih mudah menghubungkan setiap bagian cerita satu sama lain. Selain itu, metode ini memberi siswa kesempatan untuk saling memotivasi dan memperbaiki tulisan mereka dalam lingkungan yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ini pasti akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan observasi, tes, dan wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah solusi yang baik untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi. Metode ini membantu siswa menjadi lebih kreatif dan terstruktur dalam menulis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan sosial yang sangat penting. Oleh karena itu, menggunakan metode kooperatif saat menulis teks narasi adalah ide yang bagus.

Pembahasan

Berdasarkan hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas III SDN Parang meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Metode kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada kolaborasi siswa satu sama lain dalam menyusun ide, membuat alur cerita, berbicara, dan memberi umpan balik pada tulisan teman sekelompok. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, kualitas tulisan, dan hasil tes. Peningkatan ini terlihat jelas dalam kemampuan siswa untuk membuat narasi dengan struktur yang lebih jelas, alur yang lebih terorganisir, dan penggunaan bahasa yang lebih tepat dan kreatif. Ini menunjukkan betapa efektifnya metode ini dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Penulis akan membahas temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan dan merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan. Konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, adalah salah satu teori yang mendasari penelitian ini. Menurut teori konstruktivisme, siswa harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial, sehingga mereka dapat belajar dengan paling baik. Siswa tidak hanya mendapat informasi secara pasif dari instruktur mereka, tetapi mereka juga berinteraksi dengan teman sekelas mereka, berbagi ide, dan memberi umpan balik. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi, yang sebelumnya sulit diorganisasi dengan baik. Penelitian ini mendukung teori bahwa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa menginternalisasi pengetahuan yang mereka peroleh dari diskusi kelompok dan menerapkannya secara langsung dalam menulis teks narasi. (Ahmad Shofiyul, 2021).

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan memecahkan masalah bersama, bekerja dalam tim, dan memberi dan menerima umpan balik. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam hal menulis. (Diena San Fauziya, 2016).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, terutama dalam hal pengembangan ide kreatif dan struktur cerita. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek, tetapi juga membantu mereka belajar keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis di kelas III SDN Parang dapat dianggap sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada pengembangan keterampilan akademik dan sosial siswa secara lebih menyeluruh.

Pengaruh Metode Kooperatif terhadap Keterlibatan Siswa

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa penerapan metode kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pada siklus pertama, sekitar 60% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan penyusunan teks narasi, dan pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 80%. Metode kooperatif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam belajar, terutama dalam tugas-tugas yang membutuhkan kerja sama. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling membantu, berbicara tentang ide-ide, dan berbagi. Menurut Slavin, ini menghasilkan peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan konstruktivis menganggap pembelajaran sebagai proses sosial yang terdiri dari

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

interaksi yang terjadi antara individu untuk memperoleh pengetahuan. Siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok kooperatif dalam penelitian ini memungkinkan mereka untuk saling memberi umpan balik dan membangun pemahaman bersama tentang cara menulis teks narasi yang baik. Siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan menulis dengan baik saat mendapatkan dukungan dari teman sekelompoknya.

Peningkatan Kualitas Teks Narasi Siswa

Hasil tes tertulis siklus pertama menunjukkan bahwa siswa kesulitan menulis narasi dengan struktur yang jelas dan alur yang terstruktur, dengan nilai rata-rata 65; namun, nilai rata-rata naik menjadi 85, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan keberhasilan pembelajaran kooperatif, yang membantu siswa membuat konsep dan plot.

Tidak hanya pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka tumbuh dalam keterampilan kognitif seperti menyusun ide dan merencanakan alur cerita. Dalam penelitian ini, siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengorganisasi ide dan menyusun teks narasi yang koheren. Salah satu tantangan terbesar bagi siswa dalam pembelajaran menulis adalah kemampuan untuk mengorganisasi ide Pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk membantu satu sama lain sepanjang proses.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sejawat siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif dapat membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan mereka dengan memberikan umpan balik. Umpan balik ini memungkinkan siswa melihat kekuatan dan kelemahan tulisan mereka dan memungkinkan mereka untuk memperbaikinya dengan lebih baik. Umpan balik dari teman sejawat dalam kelompok kooperatif juga dapat mempercepat proses perbaikan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menulis

Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keinginan siswa untuk menulis. Menurut wawancara yang mereka lakukan, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran menulis narasi setelah bekerja dalam kelompok. Sebagian besar siswa percaya mereka belajar dari guru dan teman sekelompok. Hal ini meningkatkan lingkungan pembelajaran dan mendorong

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siswa untuk berpartisipasi lebih aktif..

SDT menyatakan bahwa rasa keterlibatan dan otonomi dalam pembelajaran merupakan komponen utama yang memengaruhi motivasi siswa. Pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan memberi umpan balik satu sama lain, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar. Siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak karena kerja kelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Praktis

Meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif baik, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ukuran sampel yang terbatas hanya 21 siswa yang mungkin tidak cukup untuk mewakili populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian tambahan dengan sampel yang lebih beragam dan lebih besar diperlukan untuk memastikan temuan ini..

Selain itu, meskipun pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan dan kualitas tulisan siswa, beberapa siswa menghadapi kesulitan menyusun teks narasi dengan struktur yang lebih kompleks. Ini menunjukkan bahwa, meskipun metode ini efektif, masih diperlukan metode yang lebih khusus untuk menangani kesulitan menulis tertentu. Beberapa contoh pendekatan seperti pendekatan berbasis proyek atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi tahu guru bahwa mereka harus mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis, terutama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil tulisan mereka. Guru dapat menerapkan teknik kooperatif seperti pembagian kelompok kecil dan memberikan waktu untuk diskusi dan umpan balik antar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini berjalan. Terutama, mereka berterima kasih kepada kepala dan guru di UPT SPF SDN Parang, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penelitian ini untuk dilakukan di sekolah ini dan membantu menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, ucapan terima

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kasih disampaikan kepada seluruh siswa kelas III SDN Parang yang sangat antusias mengikuti setiap langkah dari penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua siswa yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada rekan sejawat yang telah memberikan kritik yang bermanfaat selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisisnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk sekolah dasar. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif saat mengajarkan siswa menulis teks narasi di kelas III SDN Parang meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dua komponen utama peningkatan ini adalah keterlibatan siswa dan kualitas tulisan mereka. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa dalam pelajaran agak rendah, dengan nilai tes menulis rata-rata hanya 65, tetapi pada siklus kedua, ketika digunakan pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur, keterlibatan siswa meningkat hingga 80%, dan nilai tes menulis rata-rata juga meningkat cukup besar menjadi 85.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat lingkungan yang mendukung siswa untuk berbicara lebih aktif, memberi umpan balik satu sama lain, dan secara bertahap meningkatkan keterampilan menulis mereka. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyusun teks narasi yang lebih terstruktur dan kreatif dapat dicapai melalui keterlibatan dalam kelompok, pengembangan ide bersama, dan umpan balik dari teman sekelompok. Akibatnya, metode kooperatif terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks narasi yang lebih baik di kelas III Sekolah Dasar.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa siswa terus mengalami kesulitan dalam membangun ide cerita yang rumit dan menyusun teks yang lebih panjang dengan alur yang lebih rinci. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode kooperatif dapat meningkatkan kualitas tulisan, metode tambahan masih diperlukan untuk menangani masalah menulis yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

lebih kompleks yang dihadapi siswa.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang lebih variatif dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis di masa depan. Penggunaan teknologi yang memungkinkan siswa untuk berbagi umpan balik satu sama lain atau pendekatan seperti penilaian teman dapat membantu membangun pembelajaran kooperatif. Penggunaan aplikasi atau perangkat digital dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa bekerja sama, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses revisi tulisan, dan mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dalam membangun ide cerita. Selain itu, meskipun metode kooperatif membantu siswa lebih terlibat, ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan dalam membuat konsep cerita yang lebih kompleks dan membuat alur yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan lebih mendalam kepada siswa yang mengalami kesulitan. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan sesi bimbingan individu yang lebih mendalam.

Selain itu, meningkatkan evaluasi formatif dan memberikan umpan balik konstruktif pada setiap tahap penulisan dapat menjadi cara penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Umpan balik yang konsisten dan terarah akan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka sehingga mereka dapat lebih baik. Mengingat penelitian ini hanya melibatkan siswa di satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam diperlukan untuk menguji efektivitas metode kooperatif dalam konteks yang lebih luas. Terakhir, kurikulum saat ini harus disesuaikan dengan pendekatan ini untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif akan bertahan dan berhasil. Dengan menggunakan kurikulum yang mendukung keterampilan kolaborasi dan menulis siswa, hasil pembelajaran kooperatif akan menjadi lebih baik dan perkembangan kemampuan menulis siswa akan menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shofiyul. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Amrina Izzatika. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Jenjang Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran: Dari Teori ke Praktik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., Sukma, R., & Dewi, I. (2024). Strategi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, 8(2), 27–36.
- Diena San Fauziya. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa*, 2(November), 159–167.
- Hakim, L. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan Model Kreatif-Produktif Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik SMA Kelas XI. *Tesis Program Magister Universitas Negeri Semarang*, h. 132.
- Mainona. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 12 Makassar. *Sk*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa. *Riksa Bahasa*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.17509/rb.v1i1.5789>
- Sariyati, S., Widayati, M., Iriani, R., Ratnaningsih, S., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., Pascasarjana, P., & Nusantara, V. B. (2024). Pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada sekolah dasar melalui model problem based learning dengan media gambar 1). *Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 32–40.
- Sopacua, Barbara N, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Trans Sector (Pengamatan Lokasi) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2019-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 2013–2015.